

PEDOMAN OBSERVASI AWAL

1. Mengamati bagaimana anak-anak yang terlibat dalam tradisi *Ma`pasilaga Tedong*.
2. Mengamati bagaimana tradisi *Ma`pasilaga* mempengaruhi karakter anak.
3. Mengamati perubahan atau dampak perilaku sikap anak yang terlibat dalam tradisi *Ma`pasilaga Tedong*, (kedisiplinan, tanggung jawab, dan tindak kekerasan).
4. Mengamati bagaimana anak mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi baik positif maupun negatif.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk pemangku adat, pendeta/majelis, dan orang tua

1. Bagaimana memahami tradisi *Ma`pasilaga Tedong* dalam *Rambu Solo`*?
2. Bagaimana sejarah dan pergeseran makna tradisi *Ma`pasilaga Tedong*?
3. Apa saja syarat dan tujuan untuk melaksanakan tradisi *Ma`pasilaga Tedong*?
4. Bagaimana memahami tentang karakter disiplin?
5. Bagaimana memahami tentang transformasi karakter?
6. Apa saja faktor tradisi *Ma`pasilaga Tedong* terhadap karakter disiplin?
7. Bagaimana strategi untuk membangun kedisiplinan anak?
8. Bagaimana cara meminimalkan kebiasaan anak dalam mengikuti tradisi *Ma`pasilaga Tedong*?
9. Bagaimana cara mengapresiasi kemajuan perubahan positif anak?

B. Untuk anak

1. Apa yang kamu ketahui tentang tradisi *Ma`pasilaga Tedong*?
2. Apa yang menjadi daya tarik yang paling kamu sukai ikut dalam tradisi *Ma`pasilaga Tedong*?

3. Menurut kamu nilai-nilai apa diajarkan melalui tradisi *Ma`pasilaga Tedong*?
4. Apakah kamu merasa ada perubahan sikap dalam diri setelah mengikuti tradisi *Ma`pasilaga Tedong*? (Baik terhadap teman, keluarga, maupun kegiatan-kegiatan keseharianmu).
5. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?
6. Apa yang kamu ketahui tentang transformasi karakter?

**TRANSKIP WAWANCARA PEMANGKU ADAT, PENDETA,
MAJELIS, ORANG TUA**

Pertanyaan	Jawaban Informan
1. Bagaimana memahami tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> dalam <i>Rambu Solo`</i> ?	Menurut, Yohenes P. Pakendek, Tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah salah satu adat dari suku Toraja yang dilaksanakan dalam upacara <i>Rambu Solo`</i> atau upacara kematian. <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah bagian dari acara <i>Rambu Solo`</i> untuk tingkatan tinggi. Menurut, Y. M. Rakka, tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> merupakan adat dan kebudayaan Toraja yang diadakan dalam <i>Rambu Solo`</i> yang tidak semua orang laksanakan, diadakan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> melambangkan keturunan bangsawan. Adat dan budaya memiliki etika, moral, dan, spiritual atau keyakinan seperti manusia.

	Menurut Desianto Rombe, tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah, kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Toraja seseui dengan kasta.</p> <p>Menurut, Selviana Konda. K, tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> merupakan adat dalam <i>Rambu Solo`</i> di Toraja sesuai dengan strata sosial atau kasta.</p> <p>Menurut Josua Sakti Panggalo, tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam upacara <i>Rambu Solo`</i> atau upacara kematian yang disesuaikan dengan kasta dalam masyarakat.</p> <p>Menurut, Yakobus Seni, tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> merupakan salah satu adat yang ada di Tana Taraja yang dilaksanakan dalam <i>Rambu Solo`</i> yang tidak semua orang lakukan, hanya kasta tertentu yang melaksanakannya.</p> <p>Menurut Benyamin Sa`ti, tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> merupakan kebiasaan masyarakat
--	--

	Toraja dalam upacara kematian sesuai status sosial masyarakat. Menurut Mince Lala`, tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i>, adalah salahsatu kegiatan yang dilakukan masyarakat setempat yang tidak semua orang mampu melakukan. Menurut Diana Kapa` tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> merupakan kebiasaan yang masih dilestarikan hingga pada saat ini di upacara kematian, akan tetapi hanya orang tertentu yang bisa melaksanakannya. Menurut Milce Tandiseau`, tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> ialah kegiatan yang dilaksanakan dalam <i>Rambu Solo`</i> sesuai kasta masyarakat.</p> <p>Menurut Desra Pakulla`, tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah salahsatu kebiasaan yang dilakukan dalam kegiatan <i>Rambu Solo`</i> yang ttidak semua masyarakat Toraja mampu melaksanakannya.
--	--

2. Bagaimana sejarah dan pergeseran makna tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i>?	Menurut Elisabeth Sattu Sirampun, sejarah dari tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu adat istiadat yang diturunkan dari nenek moyang kita, yang berawal dari permainan anak gembala ketika pergi membawa kerbau ke sawah sebagai hiburan bagi mereka. Adu kerbau yang dulunya tidak dibuatkan arena. Pergeseran dari tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> ini karena perkembangan modernisasi yaitu, sekarang sudah ada arena yang didalamnya sudah disusupi judi. Menurut Y. M. Rukka sejarah tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu sejak nenek moyang yang dulunya yang berasal dari bangsawan, setiap melaksanakan <i>Rambu Solo`</i> pasti melakukan <i>Ma`pasilaga Tedong</i> dalam rangkaian acara, bukan di luar acara itu bukan adat. Tidak lengkap acara <i>Rambu Solo`</i> yang dilakukan bagi turunan bangsawan ketika tidak melaksanakan <i>Ma`pasilaga Tedong</i>. Pergeseran tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i>
---	---

	ini yaitu, kerbau yang diadu bukan lagi milik kerluarga tapi kerbau dari luar atau petarung, yang didalamnya melibatkan judi. Kemudian adat <i>Ma`pasilaga Tedong</i> dilakukan sebelum acara dimulai yang dibuatkan arena dan itu bukan adat.</p> <p>Menurut Yohanes P. Pakendek, sejarah tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu orang tidak sembarang melaksanakan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i>, dulunya tidak dibuatkan arena dan kerbau yang diadu adalah kerbau milik kerluarga.</p> <p>Pergeseran dari tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, saat ini <i>Tedong Silaga</i> sudah dibuatkan arena dan kerbau yang diadu bukan lagi kerbau milik keluarga yang akan dipotong akan tetapi kerbau dari luar atau petarung sehingga muncullah judi didalamnya. Menurut Desianto Rombe, sejarah tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu dilaksanakannya
--	--

	<i>Ma`pasilaga Tedong</i> jika kerbau yang akan potong oleh keluarga itu yang <i>dipasilaga</i> dan sebagai hiburan bagi keluarga yang berduka. Adapun pergeseran dari tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah yang terjadi pada saat ini kerbau yang akan diadu bukan lagi kerbau yang akan dipotong dalam acara, tetapi kerbau petarung dari luar yang melibatkan judi dan itu bukan tradisi. Menurut Yakobus Seni, sejarah tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> itu dilaksanakan dalam acara <i>Rambu Solo`</i> yang tidak melibatkan judi itu yang disebut tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i>. Menurut Kekristenan adat <i>Ma`pasilaga Tedong</i> boleh dilaksanakan apabila kerbau yang diadu adalah milik keluarga bukan petarung dari luar dan tidak melakukan perjudian didalamnya.
--	--

	Pergeseran makna tradisi ini Ketika dilihat sekarang, sudah ada petarung dari luar yang menimbulkan perjudian. Menurut Benyamin Sa'ti, sejarah tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah adat yang tidak melibatkan judi, dan kerbau yang diadu adalah milik keluarga yang akan melaksanakan upacara kematian. Seiring berjalannya waktu yang terjadi sekarang kerbau yang diadu bukan hanya kerbau milik keluarga tetapi kerbau petarung dari luar yang dijadikan ajang perjudian, sedangkan dulu adat <i>Ma`pasilaga Tedong</i> tidak melibatkan judi.</p> <p>Menurut Josua Sakti Panggalo, sejarah tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu dilaksanakan dengan tidak melibatkan judi, akan tetapi sekarang yang terjadi sudah disusupi judi.
3. Apa saja syarat dan tujuan untuk	Menurut Yohanes P. Pakendek, yang menjadi syarat dalam melaksanakan tradisi

melaksanakan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong?</i>	<i>Ma`pasilaga Tedong</i>, yaitu tidak semua orang laksanakan oleh karena itu dalam upacara <i>Rambu Solo`</i> bertingkat sesuai strata sosial atau kasta hal ini menjadi salah satu syarat dalam melaksanakan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i>. Upacara <i>Rambu Solo`</i> yang dapat melaksanakan tradisi ini ialah keluarga yang memiliki kasta tinggi, misalnya keluarga yang telah keluarga yang melaksanakan <i>Rambu Solo` di papitu</i> keatas, keluarga yang telah di <i>rapa`i</i>, jadi jumlah kerbau yang menentukan tingkatan dalam upacara <i>Rambu Solo`</i>. Tujuan dari pelaksanaan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> ialah salah satu kelengkapan dari upacara <i>Rambu Solo`</i> tingkat tinggi.</p> <p>Menurut Y. M. Rukka, syarat dalam melaksanakan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i>, yaitu dari keluarga bangsawan, <i>Tomakaka</i> yang tidak kurang dari 24 ekor kerbau dipotong, minimal 12 ekor sudah bisa
---	--

	melaksanakan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i>. Adapun pembagian tingkatan acara <i>Rambu Solo`</i> yaitu: 6-8 ekor kerbau disebut, <i>Pa`palima</i>, 12-24 ekor kerbau disebut, <i>Pa`papitu</i>, 24-30 disebut <i>Rapasan</i>, 30-100 ekor kerbau disebut, <i>Rapasan Sapu Randanan</i>. Tujuan dari tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, sebagai kenangan bagi keturunannya atau generasinya, untuk itu didokumentasikan, menjadi hiburan bagi keluarga yang berduka dan penghormatan bagi yang telah meninggal.</p> <p>Menurut Desianto Rombe, syarat dilaksanakannya tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu tidak semua orang melakukannya tergantung dari <i>Tana`</i> atau strata sosial. Kerbau yang dipotong menjadi syarat minimal 12 ekor ke atas sampai 24 ekor kerbau yang bisa disebut <i>Tana` Bulaan</i> dan <i>Tana` Bassi</i>. Tujuan dari tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, menjadi kebanggaan bagi keluarga sebagai penghormatan kepada yang
--	---

	meninggal dan sebagai hiburan bagi keluarga berduka. Menurut Yakobus Seni, syarat dalam melaksanakan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu ketika keluarga yang mengadakan upacara <i>Rambu Solo`</i> dikatakan istilahnya <i>Pa`papitu</i> keatas <i>Aluk Sapu Randanan, Aluk Sanda Saratu`, Aluk Pitu Bonginna</i> itu yang berikan adat <i>Ma`pasilaga Tedong</i>, karena menurut tradisi tidak lengkap adat itu ketika tidak diberikan adat <i>Ma`pasilaga Tedong</i>. Tujuan dari tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah adat menjadi lengkap dalam <i>Rambu Solo`</i> maka diberikan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yang diberikan sesuai kasta.</p> <p>Menurut Elisabeth Sattu Sirampun, yang menjadi syarat dalam melaksanakan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, hanya orang tertentu sesuai strata sosial, strata tinggi dalam masyarakat yang mampu
--	--

	melaksanakan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> contohnya yang melaksanakan <i>Aluk Pitu Lompo</i> atau <i>Rapasan</i> artinya pesta yang sangat mewah.</p> <p>Tujuan dari tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, melestarikan budaya, akan sekarang dijadikan juga sebagai bisnis perjudian. Menurut Selvina Konda. K, syarat dalam melaksanakan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> dalam <i>Rambu Solo`</i> yaitu, sesuai dengan standar atau strata sosial dari golongan bangsawan, akan tetapi sekarang ini meskipun bukan keluarga yang berasal dari golongan bangswan tetapi sudah mempunyai banyak uang itu juga bisa terjadi pada saat ini. Tujuannya adalah sebagai hiburan bagi keluarga. Menurut Benyamin Sa`ti, syarat dalam melaksanakan <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, ketika masyarakat yang mampu potong
--	---

	kerbau minimal 12 ekor kerbau ke atas, atau kasta tinggi dalam masyarakat. Tujuannya ialah, sebagai penghormatan kepada yang meninggal. Menurut Josua Sakti Panggalo, yang menjadi syarat dalam melakukan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah ketika keluarga yang mengadakan pesta berasal dari kasta yang tinggi, yang mampu menyembelih kerbau sebanyak 12 ekor ke atas.</p> <p>Tujuan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah sebagai penghormatan bagi yang telah meninggal. Menurut Desra Pakulla, syarat dalam melakukan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu berasal dari golongan bangsawan. Tujuannya ialah sebagai penghormatan bagi yang telah meninggal dan hiburan bagi keluarga yang telah meninggal.
--	---

	Menurut Jeni Lanik, syarat dalam melakukan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah keluarga yang berasal dari kasta tertinggi dalam masyarakat contohnya dari <i>Tana` Bulaan</i> dan <i>Tana` Bassi</i>. Tujuannya ialah sebagai hiburan bagi keluarga yang berduka dan penghormatan bagi yang telah meninggal.
4. Bagaimana memahami tentang karakter disiplin?	Menurut Yohanes P. Pakendek, karakter disiplin adalah sikap untuk mematuhi aturan yang ada, contohnya dalam masyarakat mempunyai aturan Menurut Y. M. Rukka, karakter disiplin merupakan perilaku untuk taat pada aturan atau kesepakatan yang telah dibuat. Menurut Josua Sakti Panggalo, karakter disiplin adalah salahsatu perilaku yang taat mematuhi aturan yang berlaku.

	Menurut Mince Lala', karakter disiplin adalah perilaku seseorang taat dan patuh pada sebuah aturan. Menurut Selviana Konda. K, karakter disiplin adalah sikap patuh, taat yang dimiliki seseorang dan konsisten terhadap aturan yang berlaku. Menurut Elisabeth Sattu Sirampun, disiplin merupakan karakter yang dimiliki seseorang untuk mampu mengendalikan dirinya untuk patuh pada sebuah aturan. Menurut Yakobus Seni, disiplin adalah karakter yang penting yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri. Bukan hanya sedar patuh pada aturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatur, mengarahkan perilaku sesuai aturan yang berlaku.
--	--

	Menurut Benyamin Sa'ti, karakter disiplin merupakan kemampuan untuk mengendalikan perilaku yang berasal dalam diri seseorang agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Jeni Lanik, karakter disiplin adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk mampu mematuhi aturan yang ada. Menurut Milce Tandang, karakter disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mengatur perilaku agar sesuai dengan aturan yang dibuat. Menurut Diana Kapa', disiplin adalah usaha yang dilakukan untuk mematuhi aturan yang ada. Menurut Jeni Lanik, disiplin adalah karakter yang dimiliki seseorang untuk fokus taat pada aturan yang ada meskipun sulit atau
--	---

	ada keinginan lain tapi, belajar untuk patuh dan taat. Menurut Desra Pakulla, karakter disiplin adalah sikap sadar yang dimiliki seseorang untuk taat dan patuh pada aturan yang berlaku. Menurut Desianto Rombe, karakter disiplin adalah perilaku yang dimiliki seseorang untuk taat, patuh terhadap aturan atau norma yang berlaku.
5. Bagaimana memahami tentang transformasi karakter?	Menurut Yohanes P. Pakendek, transformasi karakter adalah adanya peralihan karakter dalam diri sendiri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Y. M. Rukka, transformasi karakter ialah proses perubahan karakter pada seseorang, contohnya kebiasaan ataupun perilaku.

	Menurut Milce Tandisau', transformasi karakter ialah peralihan karakter yang baru pada seseorang karena adanya faktor lingkungan. Menurut Desianto Rombe, transformasi karakter merupakan proses peralihan karakter pada seseorang, contohnya yang baik ketidak baik. Menurut Desra Pakulla, transformasi karakter adalah peralihan yang mendasar yang dialami oleh seseorang yang berasal dalam diri seseorang. Menurut Benyamin Sa'ti, transformasi karakter adalah peralihan dalam diri seseorang baik kebiasaan yang baik maupun tidak baik. Menurut Yakobus Seni, transformasi karakter suatu perubahan yang dialami oleh seseorang contohnya karakter pada seseorang.
--	--

	Menurut Elisabeth Sattu Sirampun, transformasi karakter adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang perlahan mengubah sifat maupun perilaku karena ada berbagai faktor. Menurut Selviana Konda. K, transformasi karakter ialah adanya perubahan yang timbul dalam diri seseorang baik dari sifat positif ke negatif maupun sebaliknya. Menurut Jeni Lanik, transformasi karakter adalah adanya faktor dari lingkungan dan pergaulan yang mengubah karakter anak, misalnya dari disiplin ke tidak disiplin atau tidak disiplin menjadi disiplin. Menurut Josua Sakti Panggalo, transformasi karakter merupakan perubahan yang dialami individu karena adanya faktor lingkungan.
--	---

	Menurut Diana Kapa`, transformasi karakter merupakan perubahan sifat karena pergaulan.</p> <p>Menurut Mince Lala`, transformasi karakter ialah terjadinya perubahan dalam diri pribadi karena pergaulan yang tidak baik mengubah karakter yang tidak baik.
6. Apa saja faktor tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> terhadap karakter disiplin anak?	Menurut Milce Tandsau`, faktor tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> terhadap karakter disiplin anak yaitu, sering anak-anak tidak ke sekolah juga tidak berada di rumah. Tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> memberikan perubahan kepada anak, contohnya jika disuruh untuk berkerja sering tidak mau, anak-anak menjadi tidak aktif di rumah bersama orang tua, mereka hanya ingin bersama teman-temanya, juga tidak aktif lagi dalam kegiatan sekolah minggu. Bukan hanya itu anak-anak yang terlibat dalam tradisi ini, biasanya ikut menjadi sponsor dan ikut terlibat dalam judi

	tersebut dan sering berkelahi dengan teman-temanya demi mempertahankan kerbaunya. Menurut Yakobus Seni, faktor tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> terhadap karakter disiplin anak yaitu, anak-anak tidak rajin mengikuti kegiatan sekolah minggu, anak menjadi bolos sekolah dan menjadi anak yang keras kepala.</p> <p>Menurut Diana Kapa', adapun faktor tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> terhadap karakter disiplin anak yaitu, anak-anak sudah mengabaikan pekerjaan dirumah, sering tidak ke sekolah karena sibuk mengurus kerbau yang nantinya akan dibawa ke arena, dirumah, dan menjadi anak yang tidak dengar-dengaran kepada orang tua. Menurut Mince Lala', adapun faktor tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> terhadap karakter disiplin anak ialah, anak-anak sudah tidak mengerjakan tugas di rumah dan malas ke sekolah.
--	---

	Menurut Benyamin Sa'ti, adapun faktor tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> terhadap karakter disiplin anak yaitu, tidak mengikuti kegiatan sekolah minggu, dan tidak menghormati orang tua ketika diberi nasehat.</p> <p>Menurut Jeni Lanik, adapun faktor tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> terhadap karakter disiplin anak yaitu sudah tidak mengerjakan pekerjaan rumah, yang dulunya masih dirumah membantu orang tua ketika pulang sekolah, sekarang tidak karena pergi menonton <i>Tedong Silaga</i>, sudah tidak aktif dalam kegiatan sekolah minggu, bukan hanya itu anak-anak meniru <i>Tedong Silaga</i> kepada temannya conotonya yaitu, berkelahi dengan temannya. Menurut Josua Sakti Panggalo, yang menjadi faktor tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> terhadap karakter disiplin anak yaitu anak-anak sudah tidak rajin ikut sekolah, tidak dirumah dan
--	---

	sudah malas ke sekolah ketika ada adu kerbau. Menurut Elisabeth Sattu Sirampun, adapun faktor tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> terhadap karakter disiplin anak yaitu, anak sudah tidak bisa mengatur waktunya, contohnya pergi ke sekolah, tidak aktif dalam kegiatan sekolah minggu, tidak betah di rumah bahkan ada yang tinggal di arena, mereka rela kehujanan demi pergi menonton <i>Tedong Silaga</i>, dan bukan hanya itu anak menjadi pembangkang kepada orang tua. Menurut Desra Pakulla`, adapun faktor tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> terhadap karakter disiplin anak yaitu anak sudah tidak disiplin waktu, yang dulunya masih bisa mengatur waktu sekarang karena adanya tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> anak lebih senang pergi menonton daripada di rumah kerja tugas, sudah tidak dengar-dengaran kepada orang
--	---

	tua, ketika diberi pekerjaan rumah, anak tidak mengerjakannya, tidak aktif dalam kegiatan sekolah minggu, dan bolos sekolah. Menurut Desianto Rombe, adapun faktor tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> terhadap karakter disiplin anak yaitu, anak malas ke sekolah lebih senang ke arena.</p> <p>Menurut Selviana Konda. K, adapun faktor tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> terhadap karakter disiplin anak yaitu, anak sudah kehilangan waktu bersama orang tua karena ada anak-anak yang sudah tinggal bersama petarung, anak sudah malas, tidak aktif ikut dalam kegiatan sekolah, maupun kegiatan sekolah minggu, karena pikiran mereka lebih seru ketika ikut <i>Ma`pasilaga Tedong</i> ada sesuatu yang didapatkan ketimbang ke sekolah.</p> <p>Menurut Yohanes P. Pakendek, faktor dari tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> terhadap kedisiplinan anak yaitu, anak lebih memilik
--	--

	ke arena daripada tinggal di rumah, dan malas ke sekolah. Menurut Y. M. Rukka, faktor dari tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> terhadap kedisiplinan anak yaitu, tidak disiplin waktu dalam belajar, tidak fokus dengan pelajarannya, karena difikirkannya hanya <i>Tedong Silaga</i>, dan sudah tidak mau ditegur.
7. Bagaimana strategi untuk membangun kedisiplinan anak?	Menurut Elisabeth Sattu Sirampun, strategi untuk membangun kedisiplinan anak ialah, butuh kesabaran, ketelatenan, tidak monoton dalam mendidik anak, pendekatan personal, melibatkan anak dalam kegiatan sekolah minggu dan mendoakan anak. Menurut Diana Kapa`, strategi untuk membangun kedisiplinan anak yaitu, mendampingi dan mengawasi anak, adanya dampingan dan pengawasan yang ketat, dengan adanya hal ini maka perilaku mereka masi bisa terkontrol, menanamkan nilai-nilai

	kristiani seperti dalam Efesus 29:17, bahwa ketika anak kita berbuat salah maka diberikan teguran. Menurut Mince Lala', strategi untuk membangun kedisiplinan anak ialah, memberikan sikap teladan seperti disiplin, ikut ibadah, memberikan bimbingan dan pengawasan agar tidak meniru hal negatif dan memberikan sanksi yang mendidik, memberikan sanksi bukan secara keras tetapi sebagai bentuk pembinaan agar anak menyadari kesalahan dan tidak mengulangi kembali. Menurut Jeni Lanik, strategi untuk membangun kedisiplinan anak yaitu, memberikan pemahaman yang baik, mengajarkan kepada anak mengatur waktu dalam hal ini anak-anak diperbolehkan untuk ikut kegiatan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> akan tetapi pulang rumah tepat waktu, dan apabila
--	---

	tidak tepat waktu kembali ke rumah maka diberikan sanksi untuk tidak mengulangi kesalahan. Menurut Desianto Rombe, strategi untuk membangun kedisiplinan anak adalah memberikan pengawasan yang ketat dan mengajarkan nilai-nilai kristiani. Menurut Josua Sakti Panggalo, strategi untuk membangun kedisiplinan anak ialah, memberikan pengajaran melalui pendekatan personal. Menurut Benyamin Sa'ti, strategi untuk membangun kedisiplinan anak yaitu, mengawasi anak, membatasi waktu untuk melakukan hal tidak baik, mengajarkan hal-hal yang positif, dan menanamkan nilai-nilai kristiani seperti mengikuti ibadah. Menurut Milce Tandisau', strategi untuk membangun kedisiplinan anak ialah, melarang anak dengan tidak menggunakan
--	---

	kata-kata kasar, membimbing, menanamkan nilai-nilai Kristiani, dan melibatkan anak dalam kegiatan sekolah minggu. Menurut Selviana Konda. K, strategi untuk membangun kedisiplinan anak ialah meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anak, untuk mengajar mencintai firman Tuhan supaya mereka memahami perbuatan yang baik untuk di lakukan. Menurut Yohanes P. Pakendek, strategi untuk membangun kedisiplinan anak selama ikut tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> ialah mengomunikasikan waktu yang tepat untuk melakukan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i>. Menurut Y. M. Rukka, strategi untuk membangun kedisiplinan anak jika anak ikut tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah memberikan pemahaman kepada anak dan mengkomunikasikan dengan pemerintah untuk melaksanakan tradisi tersebut.
--	--

8. Bagaimana cara meminimalkan kebiasaan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i>?	Menurut Milce Tandsau`, cara meminimalkan kebiasaan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, diberikan nasehat kepada anak-anak untuk lebih mengatur waktunya, supaya tidak terus-menerus mengikuti tradisi <i>Tedong Silaga</i> supaya anak-anak bisa mengefesienkan waktunya untuk bisa berada di rumah. Menurut Mince Lala`, cara meminimalkan kebiasaan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah, mengajar untuk megatur waktu dan diberikan ajaran mana yang lebih penting untuk dilakukan. Menurut Desra Pakulla` cara meminimalkan kebiasaan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> ialah, diberikan Batasan waktu untuk mengikuti tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> jangan sampai tinggal diarena.</p> <p>Menurut Desianto Rombe, cara meminimalkan kebiasaan tradisi <i>Ma`pasilaga</i>
--	--

	<i>Tedong</i> yaitu, memberikan bimbingan, arahan untuk menggunakan waktu dengan baik. Menurut Diana Kapa` cara meminimalkan kebiasaan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, memberikan perhatian dan pengawasan yang ketat agar tidak terjebak dalam tradisi tersebut yang mempengaruhi atau dapat mengganggu pendidikan dan perilaku anak. Menurut Elisabeth Sattu Sirampun, cara meminimalkan kebiasaan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah, melakukan pendekatan personal, mengajak anak-anak terlibat dalam kegiatan sekolah minggu dan memahami aktivitas yang diminati di rumah sehingga anak betah di rumah.</p> <p>Menurut Yakobus Seni, cara meminimalkan kebiasaan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, mengawasi anak dan berkomunikasi dengan gereja, dan pemangku adat supaya anak tidak dilibatkan anak dalam judi.
--	---

	Menurut Y. M. Rukka, cara meminalkan kebiasaan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, mengawasi anak, ketika mengadakan tradisi <i>Tedong Silaga</i> dikomunikasikan dengan pemerintah dan pemangku adat.</p> <p>Menurut Yohanes P. Pakendek, cara meminalkan kebiasaan tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, mengawasi anak, ketika mengadakan tradisi <i>Tedong Silaga</i> adalah dengan cara memberikan binaan kepada keluarga dan dibicarakan dengan pemerintah maupun gereja.
9. Bagaimana cara mengapresiasi kemajuan perubahan positif anak?	Menurut Milce Tandisau`, cara mengapresiasi kemajuan perubahan positif anak yaitu, memberikan penghargaan, dan menjadikan motivasi teman yang lain. Menurut Desra Pakulla, cara mengapresiasi kemajuan perubahan positif anak adalah, diberikan pujian atau hadiah yang bisa mendukung dalam proses Pendidikan.

	Menurut Desianto Rombe, cara mengapresiasi kemajuan perubahan positif anak yaitu, memberikan dukungan, dan pujian seperti kata-kata yang bermakna yang membuat mereka bangga. Menurut Benyamin Sa`ti, cara mengapresiasi kemajuan perubahan positif anak yaitu, memberikan semangat dan hadiah untuk mendukung ke hal yang positif.</p> <p>Menurut Mince Lala`, mengapresiasi kemajuan perubahan positif anak yaitu, tetap memotivasi anak, dan jika ada sesuatu yang diinginkan diberikan selama hal itu mendukung proses pendidikannya. Menurut Diana Kapa` cara mengapreasiasi anak ialah, terus membimbing dan mendampingi anak untuk perubahan positif. Menurut Josua Sakti Panggalo, cara mengapreasiasi kemajuan perubahan positif anak ialah, mereka selalu dilibatkan dalam
--	--

	beberapa kegiatan, misalnya dalam kegiatan sekolah minggu maupun kegiatan sekolah minggu. Menurut Yohanes P. Pakendek, cara mengapresiasi kemajuan perubahan positif anak ialah, mendukung anak untuk aktivitas yang diminati selama hal tersebut positif. Menurut Y. M. Rukka, cara mengapresiasi kemajuan perubahan positif anak adalah memberi pujian melalui kata-kata yang membuat anak menjadi bangga. Menurut Yakobus Seni, cara mengapresiasi kemajuan perubahan positif anak yaitu, melihat situasi anak jika tidak ada pekerjaan anak maka diberi pekerjaan yang diminati atau tugas supaya mereka mengerjakan dan aktif di rumah.
--	--

TRANSKIP WAWANCARA ANAK

Pertanyaan	Jawaban Informan
1. Apa yang kamu ketahui tentang tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> ?	Menurut Jois Anugrah, tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> merupakan suatu kegiatan yang lakukan orang secara terus menerus yang tidak semua orang lakukan.</p> <p>Menurut Tomy Pratama, tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah kegiatan kebiasaan yang dilakukan di Toraja dalam upacara <i>Rambu Solo`</i>, dan kerbau <i>dipasilaga</i> oleh masyarakat.</p> <p>Menurut Agnezya Margaret P, tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> merupakan tradisi yang ada di Toraja. <i>Tedong Silaga</i> artinya pertarungan kerbau yang biasanya dilaksanakan dalam upacara kematian, ketika

	dilaksanakan biasanya banyak orang berkumpul. Menurut Arnol, tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> merupakan kegiatan yang biasanya dilaksanakan dalam acara orang mati, dan tidak semua orang lakukan.</p> <p>Menurut Falerius, tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> adalah kebiasaan yang dilakukan masyarakat setempat dalam acara <i>Rambu Solo`</i>.
2. Apa yang menjadi daya tarik yang paling kamu sukai ikut dalam tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i>?	Menurut Agnezya Margaret P, daya tarik ikut dalam tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> ialah, ketika ada kerbau menang, tempatnya ramai, dan senang melihat adu kerbau bersama teman.</p> <p>Menurut Jois Anugrah, daya tarik dalam mengikuti tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, seru melihat kerbau

	yang berkelahi, dan diberikan uang ketika kerbau menang. Menurut Tomy Pratama, yang menjadi daya tarik yang paling kamu sukai ikut dalam tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> ialah, karena menarik, adanya bermain judi, dan senang membawa kerbau ke arena.</p> <p>Menurut Arnol yang menjadi daya tarik yang paling kamu sukai ikut dalam tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, suka menonton kerbau yang sedang berkelahi. Menurut Falerius yang menjadi daya tarik yang paling kamu sukai ikut dalam tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, menarik, membangun solidaritas dengan teman dan adanya permainan judi.
--	--

3. Menurut kamu nilai-nilai apa yang diajarkan melalui tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i>?	Menurut Agenezta Margaret P, nilai-nilai yang diajarkan melalui tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, Kerjasama saat tradisi ini akan dilakukan, banyak orang yang saling membantu, ada yang menjaga kerbau dan bergotong royong membuat arena, dan merawat hewan yaitu dihias dan diberi makanan, juga merasakan kegembiraan saat ikut bersama dengan teman, juga melestarikan budaya. Menurut Tomy Pratama, nilai-nilai yang diajarkan melalui tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, kerbersamaan bersama teman dan kerja sama.</p> <p>Menurut Arnol, nilai-nilai yang diajarkan melalui tradisi <i>Ma`pasilaga</i>
--	---

	<i>Tedong</i> yaitu, kebersamaan dengan teman. Menurut Jois Anugrah, adapun nilai-nilai yang didapatkan melalui tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, kegembiraan dengan teman saat melihat <i>tedong silaga</i>, kebersamaan, saling berbagi, dan saling menolong.</p> <p>Menurut Falerius, nilai-nilai yang diajarkan melalui tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i> yaitu, nilai-nilai budaya, pelestarian warisan, dan mempererat solidaritas teman.
4. Apakah kamu merasa ada perubahan sikap dalam diri setelah mengikuti tradisi <i>Ma`pasilaga Tedong</i>? (Baik terhadap teman, keluarga, maupun kegiatan-kegiatan keseharianmu).	Menurut Jois Anugrah, sikap terhadap teman dan keluarga yaitu, terhadap teman menceritakan kepada teman, mengajak teman, dan mempraktekan ke teman cara kerbau baku adu yaitu berkelahi-berkelahi dengan teman sehingga jika ada

	diantara teman kami yang sakit maka terjadilah perkelahian. Sikap terhadap keluarga yaitu, menjadi keras kepala, sudah tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas sekolah, juga menjadi anak pembangkang. Menurut Tomy Pratama, sikap terhadap teman adalah, meniru kerbau yang berkelahi kepada teman yang dibenci, dan kepada keluarga, sudah tidak disiplin lagi, saya lebih senang pergi membawa kerbau ke arena daripada tinggal di rumah kerja tugas dan ikut kegiatan sekolah minggu. Menurut Falerius, sikap terhadap teman yaitu, menjadi akrab dengan teman, dan keluarga terhadap
--	--

	keluarga sudah jarang di rumah karena ke arena. Menurut Agnezya Margaret P. sikap terhadap teman yaitu, menjadi akrab dengan teman, dan terhadap keluarga adalah, sudah tidak mau diatur oleh orang tua, ketika saya disuruh kadang saya tidak mengerjakannya. Menurut Arnol, sikap terhadap teman adalah, menjadi akrab bersama teman dan kepada keluarga yaitu, Arnol dan temannya menjadi jarang di rumah, tidak mendengarkan perkataan orang tua dan jarang ke sekolah jika ada <i>Tedong Silaga</i>, juga tidak ikut kumpulan sekolah minggu.
5. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?	Menurut Jois Anugrah, karakter disiplin merupakan, sikap patuh pada aturan.

	Menurut Tom y Pratama, karakter kedisiplinan adalah perilaku taat kepada orang tua. Menurut Arnol, karakter disiplin adalah sifat tertib pada atauran yang berlaku. Menurut Agnezya Margaret Paringanan, karakter disiplin ialah sikap sadar yang kita miliki untuk taat pada aturan. Menurut Falerius, karakter disiplin merupakan sifat yang dimiliki seseorang untuk patuh, taat kepada aturan.
6. Apa yang kamu ketahuai dengan transformasi karakter?	Menurut Jois Anugrah, trasnformasi karakter merupakan perubahan karakter.

	Menurut Tomy Pratama, transformasi karakter ialah, adanya perubahan yang pada seseorang. Menuru Agnezya Margaret Paringan, transformasi karakter merupakan adanya perubahan sikap pada seseorang karena pergaulan. Menurut Arnol, transformasi karakter adalah perubahan karakter. Menurut Falerius, transformasi karakter adalah adanya perubahan karakter yang dialami seseorang.
--	---